

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

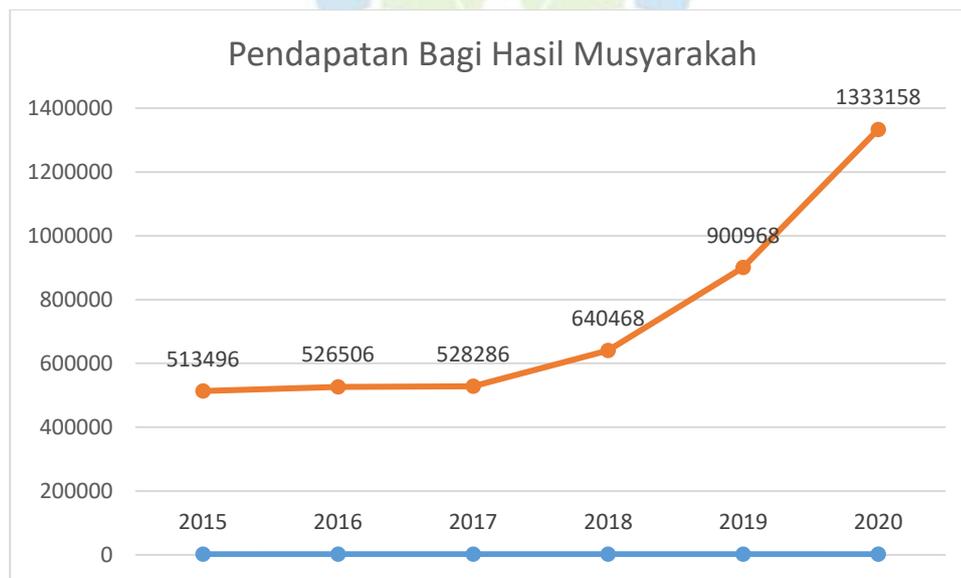
Seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari lahirnya lembaga keuangan dan peran perbankan. Pada hakikatnya lembaga keuangan berfungsi untuk menyalurkan dana kepada peminjam (Wardiyah, 2017). Hadirnya lembaga perbankan dianggap sangat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kegiatan usaha lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat dua macam perbankan ialah terdapat Bank Konvensional dalam sistem operasionalnya menggunakan bunga (*interest*) (Wardiyah, 2013) sedangkan Bank Syariah dalam sistem operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil. Dengan berkembangnya pengetahuan dan pemikiran masyarakat terkait sistem syariah pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga membawa hal baik bagi pelaku bisnis dan juga masyarakat umum dalam memilih lembaga keuangan yang khususnya dalam menggunakan jasa pembiayaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi bank memperoleh laba bersih adalah pembiayaan karena pembiayaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang diterima oleh bank. Laba bersih akan meningkat dengan asumsi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mendapat keuntungan yang besar, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank. Secara garis besar produk pembiayaan syariah dibagi ke dalam empat jenis yang dibedakan

berdasarkan pada tujuan pembangunannya, ialah pendapatan pembiayaan dengan prinsip jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil serta akad pelengkap (Karim, 2004). Bagi hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam ialah pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib). *Mudharabah* serta *musyarakah* merupakan akad yang universal digunakan oleh perbankan syariah. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pendapatan bagi hasil musyarakah di Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Dijelaskan dalam PSAK 106 bahwa yang dimaksud dengan musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak ataupun lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan pada kesepakatan sebaliknya kerugian berdasarkan pada porsi kontribusi dana. Dana tersebut ialah berupa kas ataupun aset nonkas yang diperbolehkan oleh syariah. Standar akuntansi memiliki peranan penting bagi penyusun dan pemakai laporan keuangan agar keduanya memiliki pemahaman yang sama dan interpretasi yang sama dari informasi yang diberikan. Maka dalam melakukan penelitian ini akan dilihat, bahwa penulis memfokuskan bagaimana perlakuan akuntansi pembiayaan *musyarakah* Bank Rakyat Indonesia Syariah sesuai dengan PSAK 106. Pendapatan bagi hasil musyarakah merupakan salah satu pembiayaan yang menjadi penyaluran terbanyak dan BRI Syariah juga termasuk ke dalam salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dengan mempunyai kinerja bank yang senantiasa hadapi kenaikan, terbukti dengan perkembangan aset yang cukup pesat dan jumlah pembiayaan serta

perolehan pihak ketiga yang besar terus menjadi mengukuhkan keberadaan BRI Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas menurut Muhamad (2015), ketika jumlah pembiayaan bank syariah mengalami kenaikan maka laba pun akan mengalami kenaikan. Jadi dengan pembiayaan yang besar atau diperluas akan mempengaruhi peningkatan laba serta profitabilitas bank yang dapat menunjukkan besarnya pembiayaan bank sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan bank dan pada akhirnya mempengaruhi laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan pendapatan bagi hasil musyarakah dari tahun 2015-2020 pada gambar berikut:

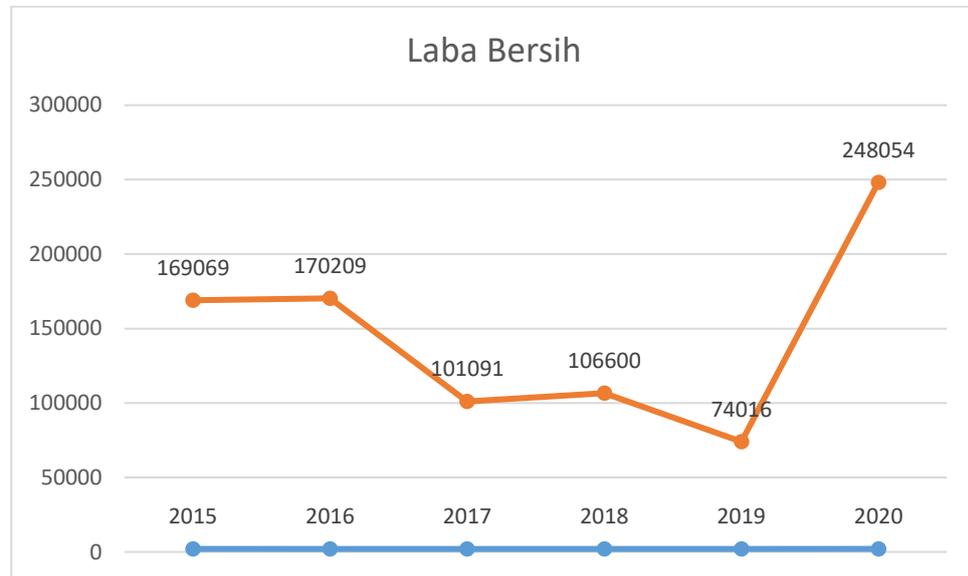


Sumber: <https://www.brisyariah.co.id>

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah
PT BRI Syariah Tbk Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami kenaikan yang bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Dengan jumlah

pendapatan bagi hasil musyarakah pada tahun 2015 sebesar Rp. 513.496 juta sampai tahun 2020 sebesar Rp. 1.333.158 juta.



Sumber: <https://www.brisyariah.co.id>

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Laba Bersih PT BRI Syariah Tbk
Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami kenaikan sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2020. Sedangkan penurunan terjadi sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pendapatan bagi hasil musyarakah dan laba bersih yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2020 secara triwulan, maka penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah
PT BRI Syariah Tbk Periode 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Ket	Laba Bersih	Ket
2015	I	120.894		27.087	
	II	245.160	↑	82.748	↑
	III	376.787	↑	128.279	↑
	IV	513.496	↑	169.069	↑
2016	I	131.786		42.951	
	II	264.322	↑	90.279	↑
	III	393.160	↑	129.164	↑
	IV	526.506	↑	170.209	↑
2017	I	128.160		33.177	
	II	255.403	↑	70.657	↑
	III	391.847	↑	127.299	↑
	IV	528.286	↑	101.091	↓
2018	I	138.749		54.381	
	II	289.940	↑	120.157	↑
	III	463.604	↑	151.148	↑
	IV	640.468	↑	106.600	↓
2019	I	198.085		30.057	
	II	399.339	↑	35.551	↑
	III	638.820	↑	56.457	↑
	IV	900.968	↑	74.016	↑
2020	I	299.955		75.155	
	II	615.932	↑	117.200	↑
	III	966.462	↑	190.583	↑
	IV	1.333.158	↑	248.054	↑

Sumber: <https://www.brisyariah.co.id>

Keterangan:

— : Sesuai

— : Tidak Sesuai

Berdasarkan informasi data keuangan di atas terlihat bahwa di tahun 2017 triwulan ke IV dimana laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 101.091 juta

padahal pendapatan bagi hasil musyarakah terjadi kenaikan sebesar Rp. 528.286 juta begitupun di tahun 2018 pada triwulan ke IV laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp. 106.600 juta dengan pendapatan bagi hasil musyarakah di triwulan tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp. 640.468 juta. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang disebutkan dimana ketika pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Jadi, berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan PSAK 106 terhadap Laba Bersih PT BRI Syariah Tbk Periode 2015-2020”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan pendapatan bagi hasil musyarakah PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020?
2. Bagaimana perkembangan laba bersih PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil musyarakah berdasarkan PSAK 106 terhadap laba bersih PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020?

4. Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi pendapatan bagi hasil musyarakah berdasarkan PSAK 106 di PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan pendapatan bagi hasil musyarakah PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan laba bersih PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil musyarakah berdasarkan PSAK 106 terhadap laba bersih PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi pendapatan bagi hasil musyarakah berdasarkan PSAK 106 di PT BRI Syariah Tbk periode 2015-2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai pendapatan bagi hasil musyarakah serta pengaruhnya terhadap laba bersih. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca bisa menerima

informasi terbaru karena penelitian ini meneliti pada periode 2015-2020 serta pembaca bisa menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi PT BRI Syariah Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi PT BRI Syariah Tbk dalam mengambil keputusan, yaitu apakah akan terus meningkatkan pendapatan bagi hasil musyarakah tersebut atau tidak, karena melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih di PT BRI Syariah Tbk.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang akan membuat tugas akhir dan dapat menjadi perbandingan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan baru mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada PT BRI Syariah Tbk. Selain itu, penulis juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pendapatan bagi hasil musyarakah dan laba bersih serta perbankan syariah.